

Sikap, Norma Subjektif dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwakaf Tunai Pada Koperasi Syariah

Neng Cucu Rosmini; ncrosmini@gmail.com ¹⁾
Agus Luthfi; agusluthfi05@gmail.com ²⁾
Agus Mahardiyanto; agusmahardiyanto.feb@unej.ac.id³⁾
Universitas Jember

ABSTRAK

Wakaf tunai adalah salah satu wujud filantropi Islam yang banyak dimanfaatkan untuk berbagai macam kepentingan umum. Upaya penghimpunan dan pengelolaan wakaf tunai di Indonesia dilakukan oleh nazhir dan Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU). Saat ini, telah terdapat 285 nazhir wakaf di Indonesia, akan tetapi total penerimaan dana wakaf belum mencapai target yang telah ditetapkan. Hal tersebut disebabkan karena masih terdapat tantangan dalam pengelolaan wakaf tunai. Tantangan tersebut dapat berasal dari wakif maupun dari lembaga pengelola wakaf tunai. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh sikap, norma subjektif dan pengetahuan terhadap minat berwakaf tunai anggota pada koperasi syariah KSPPS BMT ItQan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20. Hasil uji hipotesis untuk variabel sikap, norma subjektif dan pengetahuan menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf tunai anggota pada koperasi Syariah KSPPS BMT ItQan.

Kata Kunci: Sikap, Norma Subjektif, Pengetahuan, Wakaf Tunai, Koperasi Syariah

ABSTRACT

The cash waqf is one of many forms of Islamic philanthropy exploited for various public interests. Efforts to collect and manage the cash waqf in Indonesia are made by nazhir and Islamic Finance Institution Who Receive The Money Waqf (LKS-PWU). At present, there are 285 nazhir waqf in Indonesia, but the total acceptance of the waqf fund has not reached its intended target. This is because there are still challenges to managing the cash waqf. The research is aimed to examine the effect of attitudes, subjective norms and knowledge on members interest in cash waqf in the KSPPS BMT ItQan sharia cooperative. Methods of analysis used is multiple linear regressions analysis with SPSS 20. The results of hypothesis testing for the variables of attitudes, subjective norms and knowledge state that these three variables have a positive and significant effect on the interest in cash waqf of members of the KSPPS BMT ItQan sharia cooperative.

Keywords: Attitudes, Subjective Norms, Knowledge, Cash Waqf, Sharia Cooperative

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang belum dapat diselesaikan oleh negara berkembang (Syamsuri, 2021:86). Hingga bulan September 2021, Badan Pusat Statistik mencatat jumlah penduduk miskin Indonesia adalah sebanyak 26,50 juta orang. Faktor utama yang menyebabkan kemiskinan adalah masih minimnya pendapatan masyarakat dan masih terdapat distribusi kekayaan yang tidak merata (Hidayatulloh, 2019:104). Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya ketidaksetaraan ekonomi. Untuk mengatasi ketidaksetaraan tersebut dapat dilakukan beberapa upaya diantaranya peningkatan keahlian dan pendidikan; pemerataan aset fisik (modal, mesin dan tanah); institusi (peraturan dan penegakan hukum); zakat sebagai instrumen redistribusi wajib individu; wakaf, infaq, shodaqoh sebagai instrumen redistribusi individu untuk masyarakat; waris sebagai instrumen redistribusi dalam keluarga serta perlarangan perilaku menimbun (Mahardiyanto, 2017:7-8).

Negara Indonesia memiliki potensi yang besar dalam proses pengembangan wakaf tunai. Hal tersebut dikarenakan negara Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia (Al-Khairisha, 2021:17). Berdasarkan laporan yang disajikan oleh *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) tercatat bahwa jumlah penduduk muslim di Indonesia adalah sebanyak 231,06 juta jiwa atau setara dengan 86,7% dari total keseluruhan penduduk Indonesia (Al-Khairisha, 2021:259). Potensi yang besar ini akan terealisasi dengan baik apabila seluruh aspek penunjang untuk mewujudkan potensi tersebut dikelola secara maksimal (Witjaksono, 2020:17).

Negara Indonesia memiliki Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2004 tentang Wakaf yang mengatur tentang *nazhir* pengelola wakaf. *Nazhir* tersebut dapat berupa Organisasi, Badan Hukum dan Perorangan. Dalam Peraturan Badan Wakaf Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Harta Benda Wakaf Pasal 15 menyebutkan bahwa pengelolaan wakaf uang secara tidak langsung dapat dilakukan melalui bank syariah, *baitul maal wa tamwil*, koperasi yang menjalankan usahanya sesuai syariah dan lembaga keuangan syariah lain. Saat ini terdapat 285 *nazhir* yang telah mendapat izin berupa Surat Keputusan (SK) dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) yang terdiri dari 7 Organisasi Masyarakat, 10 Lembaga Pendidikan, 28 Berindak LAZ, 79 Yayasan Sosial serta 160 Koperasi Syariah dan BMT (Bayinah, 2021:13).

Pada bulan Januari 2021, akumulasi total penerimaan wakaf uang adalah sebesar Rp 819,36 miliar, sedangkan pada tahun 2020 penerimaan wakaf uang adalah sebesar Rp 391 miliar (BWI, 2021). Meskipun mengalami peningkatan, total tersebut masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. BWI mencatat bahwa potensi wakaf uang setiap tahunnya adalah sebesar Rp 180 triliun, akan tetapi menurut Kementerian Agama pada tahun 2018 realisasi penerimaan wakaf uang yang tercatat sejak tahun 2011 sampai tahun 2018 rata-rata hanya Rp 31,9 miliar setiap tahunnya (Nahravi dan Fu'adah, 2021:63).

Adanya ketidakseimbangan antara target dan realisasi dalam penghimpunan wakaf uang tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa tantangan wakaf di Indonesia, diantaranya masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai wakaf uang, kurang profesionalnya *nazhir* dalam pengelolaan wakaf uang dan kurangnya kemampuan praktisi wakaf dalam pengembangan wakaf uang (Sulistiyani, 2020:37-339). Selain itu, hasil riset terdahulu membuktikan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam berwakaf tunai, diantaranya sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, *religious commitment*, pengetahuan dan kepercayaan (Witjaksono, 2020:29). Adapun faktor lainnya adalah masih belum meratanya penyebaran LKS-PWU dan *nazhir* pengelola wakaf uang di setiap daerah. Banyaknya jumlah *nazhir* yang ada masih belum sebanding dengan total penduduk muslim di Indonesia.

KSPPS BMT ItQan adalah salah satu *nazhir* wakaf uang yang mendapat izin resmi dari BWI. KSPPS BMT ItQan telah melakukan penghimpunan wakaf uang sejak tahun 2014 dan telah mampu menghimpun dana wakaf sebesar Rp 1,2 miliar hingga tahun 2022. Penghimpunan dana wakaf tunai tersebut mengalami peningkatan sejak 2 tahun terakhir dan telah disalurkan kepada *mauquf alaih* sebesar Rp 139.661.049 untuk berbagai program seperti program pendidikan, program kesehatan, program ekonomi, program dakwah dan sosial kemanusiaan. Meskipun demikian, dana tersebut masih belum mencapai target yang diharapkan dikarenakan penghimpunan dana wakaf tunai pada KSPPS BMT ItQan masih terbatas pada masyarakat yang terdaftar sebagai anggota saja. Selain itu, tidak semua anggota KSPPS BMT ItQan berwakaf tunai dikarenakan dasar BMT dalam melakukan wakaf tunai adalah sukarela dan niat ikhlas untuk tolong menolong.

1. Teori Perilaku Terencana

Teori perilaku terencana atau disebut dengan *theory of planned behavior* merupakan teori yang digagas oleh Ajzen pada tahun 1985. Teori ini merupakan penyempurnaan untuk teori tindakan beralasan yang memiliki keterbatasan dalam menangani kontrol perilaku

individu (Asmawiyah, 2021:26). Fokus utama dari teori ini adalah niat yang menjadi perilaku awal seseorang sebelum melakukan perilaku yang sebenarnya (Faisal, 2019:238). Teori ini dipengaruhi oleh faktor eksternal yang digunakan untuk memprediksi perilaku aktual (*actual behavior*) yaitu norma subjektif dan perspektif kontrol perilaku serta faktor internal yang digunakan untuk memprediksi *actual behavior* yaitu sikap. Teori perilaku terencana merupakan teori yang menghubungkan sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan serta niat untuk melakukan perilaku (Nasti dan Lubis, 2021:9).

2. Sikap

Menurut Saloom (2021:9) sikap merupakan suatu kecenderungan yang dipelajari untuk berperilaku secara konsisten, baik perilaku yang bersifat menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan sehubungan dengan suatu objek. Menurut Damiani (2017:39-41) model sikap terdiri dari tiga komponen sebagai berikut.

- a. Komponen kognitif, yaitu pengetahuan yang diperoleh seseorang melalui pengalaman langsung dan informasi tentang objek diperoleh dari berbagai macam sumber.
- b. Komponen afektif, yaitu komponen yang berkaitan dengan emosi atau perasaan terhadap suatu objek.
- c. Komponen konatif, yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang akan melakukan tindakan yang berkaitan dengan objek sikap.

3. Norma Subjektif

Secara umum, norma subjektif adalah tekanan sosial terhadap individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan (Ajzen, 2011 dalam Asmawiyah, 2021:30). Menurut Witjaksono, norma subjektif secara umum ditentukan oleh dua faktor sebagai berikut.

- a. *Normative belief* (keyakinan normatif), merupakan faktor yang berhubungan dengan harapan dan keinginan seseorang tentang tingkah laku yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan.
- b. *Motivation to comply* (motivasi untuk patuh), merupakan faktor yang menentukan seberapa jauh motivasi seseorang untuk mengikuti harapan individu atau kelompok acuan.

Dalam Islam, norma subjektif diartikan sebagai penentu dari niat atau kehendak (Refiana, 2002 dalam Witjaksono, 2020:76). Niat dibagi menjadi tiga bagian (Kartikowati dan Zubaedi, 2016:98).

- a. Niat ibadah, adalah niat untuk merendahkan diri dan tunduk secara keseluruhan dengan penuh perasaan untuk mengabdikan kepada Allah SWT.
- b. Niat taat, adalah niat untuk melaksanakan segala hal yang dikehendaki oleh Allah. Niat ini biasanya digunakan untuk melakukan ibadah yang secara lahiriah bersifat duniawi.
- c. Niat *qurbah*, adalah niat untuk melaksanakan ibadah dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

4. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Makhmudah, 2017:203). Secara garis besar, variabel pengetahuan terdiri dari 6 indikator (Notoatmodjo, 2014 dalam Masturoh, 2018:4), yaitu :

1. Tahu (*know*), yaitu pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas mengingat kembali hal-hal yang sudah dipelajari.
2. Memahami (*comprehension*), yaitu keadaan ketika seseorang sudah mampu menjelaskan, menyimpulkan dan menginterpretasikan objek atau sesuatu dengan benar.
3. Aplikasi (*apliation*), yaitu kemampuan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam situasi dan kondisi yang sebenarnya.
4. Analisis (*analysis*), merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mendeskripsikan materi atau suatu objek menjadi beberapa komponen namun tetap memiliki keterkaitan satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*), merupakan kemampuan seseorang untuk menghubungkan setiap elemen yang berbeda menjadi sesuatu yang baru dan memiliki makna menyeluruh.
6. Evaluasi (*evaluation*), merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

5. Minat

Minat adalah kemampuan atau keinginan terhadap suatu hal tertentu (Zabua, 2021:27). Konsep minat dikenal dengan AIDA yaitu sebagai berikut (Binalay, 2016 dalam Yulianti, 2020:128).

1. Perhatian (*attention*), adalah tahap paling awal seseorang untuk menilai suatu produk.
2. Ketertarikan (*interest*), adalah perasaan yang akan muncul setelah seseorang mendapat informasi melalui pengamatan suatu produk atau jasa.
3. Keinginan (*desire*), merupakan keinginan untuk memiliki suatu produk atau melakukan suatu tindakan atas dorongan dari diri sendiri.
4. Tindakan (*action*), merupakan keyakinan yang dimiliki untuk menggunakan suatu produk barang atau jasa.

6. Wakaf Tunai

Menurut Badan Wakaf Indonesia Nomor 01 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Harta Benda Wakaf Bergerak Berupa Uang Pasal 1, wakaf tunai atau wakaf uang adalah wakaf berupa uang yang dapat dikelola secara produktif, hasilnya dimanfaatkan untuk *mauquf alaih*.

7. Koperasi Syariah

Menurut Kementerian Koperasi UKM RI tahun 2009 Pasal 1, menyatakan bahwa koperasi syariah adalah suatu bentuk koperasi yang segala kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, simpanan, sesuai dengan pola bagi hasil syariah dan investasi (Sofian, 2018:753).

8. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS)

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 11/PER/M.KUKM/XII/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi, KSPPS adalah koperasi yang kegiatan usaha simpan, pinjam dan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah termasuk mengelola zakat, infak, sedekah dan wakaf.

9. Baitul Maal wa Tamil (BMT)

Menurut Sukmayadi (2020:28), *baitul maal* merupakan usaha yang merujuk pada pengimpunan dan pendistribusian dana non profit seperti zakat, infak dan sedekah. Sedangkan *baitul tamwil* adalah usaha yang merujuk pada penghimpunan dan penyaluran dana bersifat komersial, seperti wakaf uang.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *explanatory research* (penelitian eksplanatori). Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan (Abdillah, 2021:97). Hipotesis dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antar dua atau lebih variabel untuk mengetahui asosiasi atau pengaruh antar variabel satu dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini, *explanatory research* digunakan untuk menguji tiga variabel independen diantaranya sikap (X_1), norma subjektif (X_2) dan pengetahuan (X_3), terhadap variabel dependen yaitu minat berwakaf tunai anggota pada KSPPS BMT ItQan (Y).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota aktif KSPPS BMT ItQan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Cochran yang menghasilkan jumlah

sampel sebanyak 96 responden. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Anggota aktif KSPPS BMT ItQan.
 - b. Telah melakukan wakaf tunai setidaknya 1 kali pada KSPPS BMT ItQan.
3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari KSPPS BMT ItQan dan responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal atau buku-buku yang terkait dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner. Menurut Sugiyono (2018:192), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap dikembalikan kepada peneliti. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang menjadi target dalam penelitian yaitu anggota aktif KSPPS BMT ItQan yang telah berwakaf tunai pada KSPPS BMT ItQan.

5. Skala Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini data kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:152).

6. Metode Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan bantuan SPSS versi 20 dengan urutan analisis yang dimulai dari uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas) serta uji hipotesis (uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019:193). Kriteria yang digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian ini agar dinyatakan valid adalah signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji validitas untuk ketiga variabel menghasilkan nilai r_{tabel} sebesar 0,200. Dapat diketahui bahwa variabel sikap (X_1), norma subjektif (X_2) dan pengetahuan (X_3) memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pernyataan untuk semua variabel tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018:168). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga dapat menghasilkan data yang sama meskipun telah digunakan beberapa kali. Pada penelitian ini menggunakan koefisien dari *Chronbach's Alpha* $> 0,60$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas seluruh variabel menghasilkan nilai *Chronbach's Alpha* > 60 , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dapat dikatakan reliabel.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Analisis ini menggunakan pengukuran berupa rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviation*), minimum dan maksimum (Siyoto dan Sodik, 2015:111-112). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk semua variabel menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *mean* yang lebih besar daripada standar deviasi. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias, sehingga dapat mengindikasikan hasil yang cukup baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil analisis regresi linier berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
Constant	5,114	1,599	0,113
Sikap	0,306	3,883	0,000
Norma Subjektif	0,317	3,086	0,003
Pengetahuan	0,333	3,130	0,002

Sumber : Data SPSS diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 hasil regresi di atas maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 5,114 + 0,306 + 0,317 + 0,333$$

Artinya :

Nilai a merupakan nilai konstanta sebelum dipengaruhi oleh ketiga variabel. Nilai b_1X_1 merupakan nilai koefisien regresi X_1 yang artinya apabila variabel X_1 mengalami kenaikan, maka akan mempengaruhi variabel Y sebesar 0,306. Nilai b_2X_2 merupakan nilai koefisien regresi X_2 yang artinya apabila variabel X_2 mengalami kenaikan, maka akan mempengaruhi variabel Y sebesar 0,317. Nilai b_3X_3 merupakan nilai koefisien regresi X_3 yang artinya apabila variabel X_3 mengalami kenaikan, maka akan mempengaruhi variabel Y sebesar 0,333. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu minat berwakaf tunai.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai 0,342 > 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas untuk semua variabel independen menunjukkan hasil nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel secara keseluruhan memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji parsial pada penelitian ini menunjukkan nilai t_{tabel} sebesar 1,989. Berikut adalah hasil uji T untuk seluruh variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel X	T	Sig.
Sikap	3,883	0,000
Norma Subjektif	3,086	0,003
Pengetahuan	3,130	0,002

Sumber : Data SPSS diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena memiliki nilai signifikansi < 0,05 dan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan pada penelitian ini menunjukkan nilai F_{tabel} sebesar 2,70. Berikut adalah hasil uji simultan untuk seluruh variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel X	F	Sig.
Sikap, Norma Subjektif, Pengetahuan	31,319	0,000

Sumber : Data SPSS diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 31,319 > F_{tabel} 2,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel X	R Square
Sikap, Norma Subjektif, Pengetahuan	0,505

Sumber : Data SPSS diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,505 atau 50,5% yang artinya sebesar 50,5% variabel independen dapat secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sikap Terhadap Minat Berwakaf Tunai Pada KSPPS BMT ItQan Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 2. Dapat dilihat bahwa variabel sikap (X_1) bernilai $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,883 > t_{tabel} 1,989$ yang artinya H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel sikap (X_1) terhadap variabel minat (Y).

Menurut teori perilaku terencana, sikap berpengaruh terhadap minat seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Hal ini dikarenakan dalam variabel sikap terdapat tiga indikator yang menjadi tahapan dalam melakukan suatu tindakan. Indikator tersebut diantaranya indikator kognitif yang merupakan pengetahuan seseorang terkait dengan objek, indikator afektif yang berkaitan dengan perasaan atau emosi untuk menilai suatu objek, serta komponen konatif yang merupakan tahapan tindakan setelah terdapat pengetahuan dan penilaian seseorang terhadap suatu objek. Sehingga dalam hal wakaf tunai, seseorang akan memandang wakaf tunai sebagai sesuatu yang positif apabila manfaat dari wakaf tunai tersebut dapat dirasakan secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faisal (2019) yang menunjukkan hasil bahwa sikap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat *waqif* untuk berpartisipasi dalam melakukan wakaf tunai. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummu Maziah dan Emy Widyastuti (2021) yang menunjukkan bahwa variabel sikap secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf tunai.

2. Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Minat Berwakaf Tunai Pada KSPPS BMT ItQan Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 2. Dapat dilihat bahwa variabel norma subjektif (X_2) bernilai $0,003 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,086 > t_{tabel} 1,989$ yang artinya H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel norma subjektif (X_2) terhadap variabel minat (Y).

Secara umum norma subjektif adalah tekanan sosial terhadap individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan (Asmawiyah, 2021:30). Norma subjektif dalam Islam diartikan sebagai penentu dari niat atau kehendak seseorang (Witjaksono, 2020:76). Tindakan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar (faktor lingkungan sosial). Pada penelitian ini, faktor yang paling berpengaruh dalam berwakaf tunai berasal dari dalam diri, yaitu niat *qurbah* yang

termasuk ke dalam norma subjektif dalam Islam. Adapun faktor sosial yang berpengaruh dalam melakukan wakaf tunai berasal dari keluarga dan tokoh masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ida Nuraini (2018) yang menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap intensi dalam membayar wakaf tunai. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyati Chrisna, et.al (2021) yang menunjukkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap minat seseorang dalam melakukan wakaf tunai.

3. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Berwakaf Tunai Pada KSPPS BMT ItQan Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 2. Dapat dilihat bahwa variabel sikap (X_1) bernilai $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,130 > t_{tabel} 1,989$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel pengetahuan (X_3) terhadap variabel minat (Y).

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang yang dapat digunakan sebagai dasar untuk bertindak dalam mengambil keputusan. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang berminat atau tidak berminat dalam memilih suatu objek. Seseorang akan menyukai atau memilih suatu objek apabila mengetahui tentang objek tersebut. Pengetahuan wakaf tunai yang tinggi akan menyebabkan seseorang untuk melakukan wakaf tunai karena sudah mengetahui manfaat dan peruntukkan yang akan diterima. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, seseorang melakukan wakaf tunai karena memiliki pengetahuan wakaf tunai yang cukup terkait dengan wakaf tunai tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Diana Yulianti (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin Abdul Rohman (2021) yang menunjukkan bahwa wakaf tunai tidak memiliki pengaruh terhadap minat seseorang dalam berwakaf tunai.

4. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwakaf Tunai Pada KSPPS BMT ItQan Secara Simultan

Hasil uji simultan pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa besaran dari pengaruh variabel sikap, norma subjektif dan pengetahuan adalah 31,319 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan mempunyai antar variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengetahuan wakaf tunai yang baik akan memunculkan sikap positif terhadap wakaf tunai. Hal ini dapat meningkatkan niat seseorang dalam melakukan wakaf tunai. Apabila pengetahuan dan niat sudah kuat, maka seseorang tentunya akan memiliki sikap yang baik dalam memandang wakaf tunai sehingga dapat meningkatkan minat dalam berwakaf tunai. Setelah seseorang memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap wakaf tunai, maka akan menimbulkan sikap yang lain yaitu mengajak rekan atau keluarganya untuk melakukan wakaf tunai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori perilaku terencana yang digunakan pada penelitian ini dapat membuktikan bahwa minat seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummu Maziah dan Emy Widyastuti (2021) yang menunjukkan bahwa variabel sikap secara simultan berpengaruh terhadap minat berwakaf tunai. Penelitian yang dilakukan oleh Heriyati Chrisna, et.al (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel norma subjektif berpengaruh secara simultan terhadap minat berwakaf tunai. Penelitian yang juga dilakukan oleh Dicky Mahendra (2022) menunjukkan hasil bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara simultan terhadap

minat berwakaf tunai. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alif Khuwarazmi (2021) yang menunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat berwakaf tunai. Selain itu, penelitian yang juga dilakukan oleh Jery Kasworo (2022) juga menunjukkan hasil bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat berwakaf tunai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Variabel sikap, norma subjektif dan pengetahuan secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwakaf tunai anggota pada KSPPS BMT ItQan.
2. Teori perilaku terencana yang terdiri dari sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang didasari oleh pengetahuan dapat berpengaruh terhadap minat seseorang dalam melakukan suatu tindakan khususnya dalam berwakaf tunai.

REFERENSI

- Abdillah, L.A. (2021). *Metodologi Penelitian & Analisis Data Comprehensive*. Cirebon: Insania.
- Al-Khraisha, L. (2021). *The Muslim 500 The World's 500 Most Influential Muslims 2022*. Saed Bino Road: Dabuq.
- Asmawiyah. (2021). *Meningkatkan Kinerja Usaha Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Badan Wakaf Indonesia. (2020). *Perkembangan Wakaf Uang*. Diakses pada 1 Desember 2022, dari <https://www.bwi.go.id/5558/2020/09/21/perkembangan-wakaf-uang/>
- Bayinah, A.N. (2021). *Perencanaan Wakaf*. Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah.
- Chrisna, H., Noviani., & Hermawaty. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwakaf Tunai Pada Jamaah Majelis Taklim Istiqomah Kelurahan Tanjung Sari Medan*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*. Vol 11 No 2.
- Damiati, L. (2017). *Perilaku Konsumen*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Faisal, M. (2019). *Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas dan Partisipasi Terhadap Wakaf tunai*. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Vol 4 No 2.
- Hidayatulloh, M. H. (2019). *Peran Zakat dan Pajak Dalam Menyelesaikan Masalah Perekonomian Indonesia*. *Journal of Indonesian Islamic Economic*. Vol 1 No 2.
- Nuraini, I., Takidah, E., & Fauzi, A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Dalam Membayar Wakaf Uang Pada Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta*. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*. Vol 1 No 2.
- Kartikowati, E., & Zubaedi. (2016). *Psikologi Agama dan Psikologi Islami Sebuah Komparasi*. Jakarta: Widya Cahya.
- Kasworo, J. (2022). *Analisis Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Pendapatan, Norma Subjektif, Tingkat Pendidikan Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Berwakaf Tunai (Studi Generasi Milenial di Kota DKI Jakarta)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Khuwarazmi, A., Mulyani, S.S., & Insani, A. M. (2021). *Analysis of Community Cash Waqf Intention To Support Sustainable Development Goals (SDGs): Theory Planned Behavior Approach*. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*. Vol 4 No 1.
- Mahardiyanto, A. (2017). *Economic Growth, Inequality and Distribution in Islam*. *Prpceeding 2nd International Conference On Islamic Economics And Financial Inclusion*. 24 – 25 Januari 2017.
- Mahendra, D., Nawawi, Z.M., & Imsar. (2022). *Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Berwakaf Uang*. *Jurnal Tabrru': Islamic Banking and Finance*.

- Makhmudah, S. (2017). Hakikat Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Modern dan Islam. Al-Murabi. Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman. Vol 4 No 2.
- Masturoh, I., & Anggita, N. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maziah, U., & Widyastuti, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Dalam Berwakaf Tunai. Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam. Vol 5 No 2.
- Nahrawi, A., & Fu'adah, Z.A. (2021). Pengaruh Program Cash Wakaf Link Sukuk (CWLS) Di Badan Wakaf Indonesia Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Al-Mizan. Vol 5 No 2.
- Nasti, N., & Lubis, A.H. (2021). Perilaku Konsumsi Beras Organik Di Indonesia. Pasaman: CV. Azka Pustaka.
- Rohman, A.A. (2021). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Persepsi, Pendapatan dan Media Informasi Terhadap Minat Wakaf Uang Masyarakat Kota Bandung. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Vol 1 No 2.
- Saloom, G. (2021). Teori Perilaku Konsumen. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukmayadi. (2020). Koperasi Syariah Dari Teori Untuk Praktek. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, D. (2020). Pelaksanaan dan Pengembangan Wakaf Uang di Indonesia. Jurnal Usm Law Review. Vol 3 No 2.
- Syamsuri. (2021). Wakaf Sebagai Instrumen Pengembangan Ekonomi Umat. Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemsyarakatan dan Kebudayaan. Vol 6 No 1.
- Witjaksono, B. (2020). Findraising Wakaf Uang Melalui Perbankan Syariah. Jakarta Selatan: Loka Media.
- Yulianti, D. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang. Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam. Vol 13 No 2.
- Zabua, T.G. (2021). Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa. Bogor: Guepedia.